

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan risiko dalam setiap kegiatan usaha tidak dapat dihindari pada dunia bisnis. Risiko bukan suatu bencana yang sering membawa dampak negatif apabila perusahaan mampu untuk mengelola risiko dengan baik. Salah satu aspek penting sebuah perusahaan dalam melaksanakan pengelolaan risiko adalah pengungkapan risiko. Melalui pengungkapan risiko perusahaan dapat berkomunikasi dengan para *stakeholdernya* untuk memberikan informasi khususnya data terkait risiko yang dialami oleh perusahaan. Informasi risiko dapat membantu para *stakeholder* dalam mengidentifikasi tipe risiko yang dialami perusahaan serta mengukur keakuratan perkiraan harga saham serta memperkirakan nilai pasarnya (Mousa & Elamir, 2013). Dalam mengelola risiko perusahaan, pihak manajemen dapat melakukan salah satu cara yaitu dengan mengungkapkan risiko-risiko tersebut pada laporan tahunan perusahaan (Agustina, 2014).

Laporan tahunan perusahaan merupakan salah satu media yang digunakan perusahaan untuk menarik minat *stakeholder* dalam berinvestasi. Tujuan dari sejumlah perusahaan besar untuk mengungkapkan banyak informasi dalam laporan tahunan untuk memenuhi kebutuhan pihak yang berkepentingan. Kebutuhan akan pengungkapan risiko dinilai tidak hanya pada pengguna informasi yang lama saja, namun juga pengguna informasi

yang baru (Hernández Madrigal et al., 2015). Informasi yang relevan dengan kualitas dan performa keuangan perusahaan berkaitan dengan kegiatan operasional, sosial dan lingkungan, serta risiko perusahaan. Adanya kegagalan suatu perusahaan dalam manajemen menyebabkan investor serta pemegang kepentingan lebih memperhatikan pentingnya informasi mengenai risiko (Mokhtar & Mellett, 2013). Keterbukaan informasi atas risiko dan cara pengelolaan risiko yang dilakukan perusahaan akan meningkatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan. Berikut ini contoh kasus yang terjadi pada beberapa dekade terakhir. Contoh kasus pertama terjadi pada tahun 2001 terkuaknya kasus kecurangan dan penipuan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan Enron yang pada saat itu menduduki peringkat ke-7 perusahaan terbesar di AS. Aksi penipuan laporan keuangan perusahaan dilakukan demi menarik investor. Melalui laporan keuangan perusahaan yang cerah, Enron sukses mendapatkan kucuran dana segar dari para investor. Tapisayang, kesuksesan perusahaan energi raksasa itu akhirnya ambruk karena serangkaian penipuan di pihak manajemen.

Selanjutnya pada bulan Mei tahun 2015 salah satu perusahaan elektronik terbesar di Jepang yaitu Toshiba terbukti telah melakukan skandal akuntansi dengan menggelembungkan laba usaha sebesar ¥ 151,8 milyar (\$ 1,2 milyar) selama tujuh tahun. Akibat skandal akuntansi yang mengguncang perusahaan, saham Toshiba turun sekitar 20 persen sejak awal April ketika isu akuntansi ini terungkap. Kemudian pada awal triwulan kedua 2017 telah muncul isu terjadinya *fraud* di British Telecom yang berakibat kepada akuntan publik *Price Waterhouse Coopers* (PwC) yang merupakan kantor akuntan publik ternama di dunia dan

termasuk KAP *bigfour*. Tentu saja akibat *fraud* akuntansi ini bukan hanya menyebabkan reputasi kantor akuntan publik tercemar, tetapi ikut mencoreng profesi akuntan publik. *Fraud* akuntansi ini gagal dideteksi oleh PwC. Oleh sebab itu British Telecom segera mengganti PwC dengan KPMG yang merupakan kantor akuntan publik *Bigfour*. Kemudian *fraud* berhasil dideteksi oleh pelapor pengaduan (*whistleblower*) yang dilanjutkan dengan akuntansi forensik oleh KPMG. Modus *fraud* akuntansi yang dilakukan British Telecom di Italia adalah melakukan inflasi (kenaikan) atas laba perusahaan selama beberapa tahun dengan cara tidak wajar melalui kerja sama koruptif dengan klien- klien perusahaan dan jasa keuangan.

Kasus serupa juga terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk yang terungkap di tahun 2019 diketahui bahwa, pada laporan keuangan untuk tahun buku 2018 PT Garuda Indonesia berhasil membukukan laba bersih sebesar USD809,85 ribu atau setara Rp11,33 miliar, mengacu kurs Rp14.000 per dolar Amerika Serikat. Laba itu berkat melambungnya pendapatan usaha lainnya yang mengakui piutang sebagai pendapatan. Pengakuan itu dianggap tidak sesuai dengan kaidah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.23). Dari beberapa kasus diatas masih banyak perusahaan yang melakukan skandal akuntansi yang menyebabkan berkurangnya kepercayaan investor dan pengguna informasi terhadap kelengkapan serta keandalan angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan. Pelaporan keuangan diperlukan untuk memberikan informasi-informasi yang sekiranya dapat mempengaruhi *stakeholder* dalam mempertimbangkan keputusan apa yang akan diambil. Sehingga, apabila

informasi dalam laporan keuangan tidak tepat, maka besar kemungkinan akan terjadi kesalahan dalam proses pengambilan keputusan oleh *stakeholder*. Kesalahan inilah yang menyebabkan kerugian bagi *stakeholder*. Dalam laporan keuangan tahunan, kesalahan *stakeholder* dalam pengambilan keputusan dapat diminimalisir melalui pengungkapan. Salah satu bagian informasi yang harus disediakan perusahaan adalah pengungkapan risiko.

Pengungkapan risiko dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kebijakan akuntansi. Dengan adanya kebijakan akuntansi dalam sebuah perusahaan, maka laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan kondisi yang ada wajar dengan posisi keuangan, perubahan yang terjadi pada posisi keuangan dan hasil operasi sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum sehingga relevan dengan standar atau ketentuan para pemakai laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Abdallah et al., 2015) di wilayah MENA, Afrika Utara pada negara Bahrain, Kuwait dan Oman menyatakan bahwa kebijakan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko. Namun dalam penelitian (Abdallah et al., 2015) pada negara Arab Saudi, Qatar dan UEA di wilayah MENA, Afrika Utara menyatakan bahwa kebijakan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko. Karena pada setiap negara memiliki kebijakan akuntansi yang berbeda-beda.

Faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan risiko yaitu pengendalian internal. Pengendalian internal merupakan salah satu fungsi penting manajemen yang harus dilakukan oleh semua manajer untuk mencapai tujuan perusahaan. Pengendalian dapat diartikan sebagai fungsi manajemen untuk memastikan bahwa

kegiatan dalam perusahaan dilakukan sesuai dengan yang direncanakan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Gotri & Syafruddin, 2019) menyatakan bahwa pengendalian berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko. Berbanding terbalik dengan penelitian (Abdallah et al., 2015) di wilayah MENA, Afrika Utara menyatakan bahwa pengendalian tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko. Karena Perusahaan yang tingkat pengendaliannya lebih tinggi terlihat lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai risiko perusahaan dan bagaimana mereka mengelola risiko tersebut yang dijelaskan di dalam laporan keuangan.

Faktor terakhir yang mempengaruhi pengungkapan risiko yaitu risiko keuangan. Risiko keuangan merupakan risiko yang berkaitan dengan instrumen keuangan perusahaan seperti risiko pasar, kredit, likuiditas, serta tingkat bunga atas arus kas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Abdallah et al., 2015) di wilayah MENA, Afrika Utara menyatakan bahwa risiko keuangan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan risiko. Hasil mereka menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih baik berasal dari tata kelola karena memiliki dampak langsung pada sejauh mana masalah keagenan dapat dikurangi dalam konteks perusahaan yang beroperasi di wilayah dunia yang melanjutkan integrasinya ke dalam sistem ekonomi global. Berbanding terbalik dengan penelitian oleh (Puspawardani & Juliarto, 2019) menemukan bahwa risiko keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Sementara (Fadly, 2018) berpendapat bahwa risiko keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan risiko.

Objek dari penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan manufaktur karena saham perusahaan manufaktur lebih banyak diminati oleh investor dibandingkan perusahaan lain. Selain itu perusahaan manufaktur tidak terikat oleh peraturan pemerintah, dan perusahaan manufaktur merupakan salah satu aset yang berperan penting dalam pembangunan terutama di era persaingan. Perusahaan manufaktur dituntut lebih efektif dalam mempublikasikan laporan keuangannya dimana pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan dalam hal tersebut. Selain itu dikarenakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki data laporan keuangan terbaru di tahun 2019 tersedia untuk penelitian mengenai pengungkapan risiko.

Dalam penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan akuntansi, pengendalian dan risiko keuangan menunjukkan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko pada perusahaan yang terdapat di negara lain. Sehubungan dengan variabel yang telah dilakukan peneliti pada wilayah MENA, Afrika Utara belum pernah dilakukan penelitian di Indonesia, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Akuntansi, Pengendalian Internal dan Risiko Keuangan terhadap Pengungkapan Risiko ( Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Kebijakan Akuntansi berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan Risiko pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019?
2. Apakah Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Risiko pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019?
3. Apakah Risiko Keuangan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Risiko pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019?

## **C. Batasan Masalah**

Agar fokus penelitian ini terarah, maka peneliti membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2017-2019
2. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Variabel dependen yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu pengungkapan risiko yang diprosikan dengan jumlah pengungkapan.
4. Variabel independen yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu : Variabel Kebijakan akuntansi diprosikan dengan Con A ( Konservatisme Akuntansi); Variabel Pengendalian Internal diprosikan dengan manajemen risiko; Variabel Risiko keuangan diprosikan dengan *Debt to Asset Ratio*.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai permasalahan yang dihadapi, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui Apakah Kebijakan Akuntansi berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan Risiko pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.
2. Untuk mengetahui Apakah Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Risiko pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.
3. Untuk mengetahui Apakah Risiko Keuangan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Risiko pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengungkapan risiko . Dan menerapkan teori agensi dan teori *stakeholder*, dimana teori ini menjelaskan keterkaitan antara variabel-variabel peneliti bahwa terdapat kepentingan antar pengungkapan pembenaran risiko dalam sebuah perusahaan.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan informasi kepada para investor maupun kreditor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit dengan membandingkan proses pengelolaan risiko

perusahaan. Dengan adanya penelitian ini diharap agar perusahaan tetap menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan kerangka sistem penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Berisi mengenai landasan teori dan bahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis. Dalam bab ini juga dikemukakan kerangka pemikiran dan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai deskripsi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, metode apa yang akan digunakan, definisi-definisi dari setiap variabel yang digunakan, penentuan populasi serta sampel perusahaan yang akan diteliti asal sumber data dan jenis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ke empat ini akan diuraikan mengenai hasil pengujian data, interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil penelitian.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil peneltian yang dilakukan dan saran dari hasil penelitian yang nantinya akan berguna untuk penelitian selanjutnya.